

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti berkaitan dengan implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan kompetensi siswa MAN Kota Blitar. Maka peneliti menguraikan dengan urutan berdasarkan fokus penelitian. Hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan di antaranya Bapak Kepala Madrasah, guru akidah akhlak, waka kurikulum, dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar, di dapatkan data hasil wawancara yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Langkah Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MAN Kota Blitar

Hasil penelitian mengenai langkah penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak. Guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak telah menyiapkan semua perangkat pembelajaran mulai dari Prota, Promes, Silabus, RPP, metode pembelajaran, media yang akan di gunakan di kelas serta rubrik dan instrument penilaian. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Luffi Sandrina selaku Ibu WAKA Kurikulum di MAN Kota Blitar, beliau mengatakan bahwa:

“pastinya Bapak/Ibu Guru yang akan mengajar di kelas diwajibkan sudah merancang seperangkat pembelajaran dengan lengkap. Hal ini bertujuan untuk mengefektifkan pembelajaran di kelas dan pembelajaran dapat berjalan kondusif sesuai dengan rencana yang dibuat berdasarkan promes, prota, silabus serta RPP, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.”¹

¹ Wawancara dengan Ibu Luffi Sandrina selaku Ibu Waka Kurikulum pada tanggal 16 Februari 2019

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini, pastinya juga tidak jauh berbeda dengan pendekatan pembelajaran yang lain. Mengenai langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik, hal pertama yang harus dipersiapkan oleh Bapak/Ibu guru yang akan mengajar di kelas haruslah mempersiapkan seperangkat pembelajaran, seperti:

a. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a. Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);
- b. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- d. kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e. tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- f. materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- g. pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- h. penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- i. alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan

- j. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.²

Hasil pengamatan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, maka silabus sangat diperlukan guru atau tenaga pendidik guna mengetahui kompetensi dasar, alokasi waktu yang dibutuhkan dalam setiap penyampaian materi. Mengetahui materi pokok pembelajaran akidah akhlak apa saja yang akan di sampaikan ke peserta didik dan penilaian dalam setiap proses pembelajaran serta sumber belajar yang digunakan. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- b. RPP (rencana perangkat pembelajaran)

Perangkat pembelajaran yang di buat guru mata pelajaran akidah akhlak selanjutnya dituangkan atau diterapkan di kelas dengan berpacuan pada RPP yang sudah dibuatnya. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

Penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran akidah akhlak di mulai dari kegiatan pendahuluan, yaitu: kegiatan apersepsi serta persiapan bahan pembelajaran baik dari Guru dan peserta didik. Berikut hasil dokumentasi berupa RPP dan observasi Guru akidah akhlak di kelas XI IIK-2.

“membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama (dilantunkan bersama bapak/Ibu guru dan peserta didik), dilanjutkan dengan mengabsen siswa yang hadir dan tidak hadir, kemudian guru mempersiapkan siswa dengan menyapa kondisi

² PERMENDIKBUD No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hal. 5.

kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa, kerapian siswa, serta kebersihan kelas. Kemudian adanya senam otak (dilakukan dengan penyerasian gerakan dan ucapan yang dipimpin oleh Pak Saichu). Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, mengajak siswa tadarrus bersama surat-surat pendek atau ayat-ayat pilihan, Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari, Guru mengajak siswa untuk menentukan metode dan kontrak belajar”.³

Kegiatan pendahuluan memiliki tujuan seperti, menciptakan suasana di awal pembelajaran yang menarik perhatian siswa dengan begitu siswa merasa nyaman dan senang mengikuti pembelajaran serta dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Dengan hal ini diharapkan setiap siswa yang mengikuti pembelajaran akidah akhlak dapat mengikuti arus pembelajarannya dengan baik. Contoh kegiatan ini yaitu guru mengabsen siswa yang hadir dan tidak hadir, kemudian guru mempersiapkan siswa dengan menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa, kerapian siswa, serta kebersihan kelas, kemudian adanya senam otak. Hal yang tidak terlupakan dalam kegiatan ini guru memakai tutur bahasa yang sopan dan santun serta lantunan suara yang membuat siswa tawadhu’ terhadap gurunya.

Penjelasan salah satu peserta didik yaitu Arini Sa’idatul Munawaroh dan Alfi Choirunnisa dari kelas XI IIK-2 sebagai berikut:

“penyampaian materi pelajaran yang disampaikan Bapak Saichu dengan tutur kata dan bahasa yang ramah, sopan, akhlak dan tawadhu’ beliau diidam-idamkan peserta didik serta murah senyum”⁴

³ Hasil dokumentasi (RPP) Guru akidah akhlak dan observasi di kelas IIK-2, 8 Agustus 2018, pukul 14.00-15.00 WIB di ruang kelas IIK-2.

⁴ Wawancara dengan Arini Sa’idatul Munawaroh dan Alfi Choirunnisa dari kelas XI IIK-2, 29 Mei 2019, pukul 10.15 WIB

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh hari Kamis, tanggal 8 Maret 2019 guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa langsung berdoa bersama untuk membuka awal pembelajaran dilanjutkan guru mengecek kerapian dan kedisiplinan siswa serta kebersihan kelas, apabila siswa tidak merapikan seragamnya dan membersihkan sekitar tempat duduknya maka pembelajaran belum dimulai. Selain itu guru juga mempersiapkan siswa dengan melakukan senam otak guna siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan konsentrasi serta semangat belajarnya.

Selanjutnya guru mengulas pembelajaran yang sudah diajarkan pada minggu lalu dengan metode tanya jawab, hal ini dilakukan guna menggugah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sekiranya sudah cukup oleh guru, selanjutnya guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan guru membagi kelompok belajar berdasarkan indikator materi yang akan dipelajari hari itu. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru akidah akhlak pada kelas IIK-2 mereka sangat antusias dan aktif dalam melakukan kegiatan tersebut.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari beberapa proses. Berikut proses pembelajaran akidah akhlak menggunakan pendekatan saintifik yang telah dilaksanakan oleh Bapak M. Saichu Wicaksono, M.A:

1. Mengamati

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran akidah akhlak, Bapak Saichu menggunakan metode diskusi, presentasi dan tanya jawab, yakni dengan membagi siswa dengan beberapa kelompok

dan membagikan tugasnya kepada siswanya sebagai bentuk kegiatan mengamati berupa menyimak dan mendengarkan pembagian kelompok dan tugas serta presentasi dari kelompok lain.⁵ Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dapat menjadi penguat dokumentasi berdasarkan observasi yaitu ketika guru akidah akhlak membagi kelompok siswa dengan adil kemudian membacakan kelompok diskusi di depan kelas.

BAB I MEMAHAMI ILMU KALAM									
I	1	6	11	16	21	26	31	36	Pengertian ilmu kalam
II	2	7	12	17	22	27	32		Ruang lingkup ilmu kalam
III	3	8	13	18	23	28	33		Aqidah islam pada masa Nabi
IV	4	9	14	19	24	29	34		Aqidah islam pada masa sahabat
V	5	10	15	20	25	30	35		Asal usul munculnya aliran-aliran dalam ilmu kalam
	5	5	5	5	5	5	5		
Membuat PPT dan Quis 7-8 soal beserta jawabannya									
Sumber: buku paket, buku LKS, internet dan sumber lainnya yang mendukung									
file: 1 PENGERTIAN ILMU KALAM xi ag2									
Anggota kelompok dilengkapi dengan nomor presensi									

Gambar 4.1 Pembentukan Kelompok Belajar dan Tugas Yang Harus Dikerjakan Siswa⁶

Pembelajaran selanjutnya siswa dan Bapak Saichu dapat mengamati dengan mendengar dan menyimak dari kegiatan presentasi yang dilakukan oleh kelompok presentator. Diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan seksama mulai dari awal pembelajaran. Setelah presentasi selesai, siswa yang sebelumnya mengamati dengan mendengarkan dan menyimak presentator, apabila siswa ada yang kurang paham atau kurang jelas dalam pemaparan kelompok presentator dapat ditanyakan dengan sistem tanya jawab. Selain itu setiap presentator diwajibkan memberikan pertanyaan kepada teman sekelasnya yang sudah memperhatikan presentasinya guna mendapatkan nilai

⁵ Hasil observasi di kelas XI IIK 2, tanggal 2 dan tanggal 9 Agustus 2018.

⁶ Dokumentasi foto pada tanggal 8 Agustus 2018

dari Bapak Saichu selaku guru mata pelajaran akidah akhlak. Selain mendapatkan nilai guna mengetahui seberapa besar siswa mau mengamati atau mengikuti pembelajaran dengan baik.

2. Menanya

Kegiatan menanya dalam pembelajaran akidah akhlak, Bapak Saichu melempar pertanyaan maupun memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi pembelajaran akidah akhlak yang sudah disampaikan oleh pemateri presentator. Selain itu Bapak Saichu juga memberikan tambahan materi serta meluruskan materi yang telah disampaikan presentator. Baru kemudian Bapak Saichu memberikan kesempatan ke siswa untuk bertanya lagi apabila ada materi yang kurang dipahami.⁷

3. Mengumpulkan

Kegiatan mengumpulkan dalam pembelajaran akidah akhlak dilaksanakan dengan setiap siswa yang berkelompok membaca artikel, buku paket ataupun LKS (lembar kerja siswa), guna dibuat belajar dan menyusun materi yang akan dipresentasikan pada setiap kelompok berdasarkan judul materi akidah akhlak yang sudah dibagi oleh Bapak Saichu. Setelah mencari dan menjadikan beberapa referensi untuk dikaji setiap kelompok mendiskusikan dari temuan atau sumber yang relevan mengenai materi mereka masing-masing dan mendiskusikan bersama kelompoknya masing-masing. Apa sekiranya materi yang sesuai dan cocok untuk ditampilkan dalam presentasi di depan kelas berdasarkan judul materi akidah akhlak yang sudah diberikan Pak Saichu.⁸

⁷ Hasil observasi di kelas XI IIK 2, tanggal 2 dan tanggal 9 Agustus 2018

⁸ Hasil observasi di kelas XI IIK 2, tanggal 2 dan tanggal 9 Agustus 2018

4. Mengasosiasikan

Setelah melakukan tanya jawab (presentasi selesai) antara Bapak Saichu dengan siswanya mengenai pembenaran materi akidah akhlak, bapak saichu mencoba memancing pikiran siswa dengan bercerita kisah dalam al-Qur'an atau mengibaratkan penjabaran materi dari presentator berdasarkan pemahaman siswa dalam kehidupan nyata. Hal ini dilakukan Pak Saichu guna mengaitkan materi pembelajaran akidah akhlak dengan kehidupan sehari-hari. Yang kemudian diambil hikmahnya dari setiap kegiatan tanya jawab dan penjabaran tambahan dari Pak Saichu yang dilakukan di kelas.⁹

5. Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh Bapak Saichu dengan menarik kesimpulan dan mengambil hikmah dari satu pembahasan sebelumnya (kelompok yang sudah presentasi) ke pembahasan yang sedang dipelajari kala itu. Selain Bapak Saichu, kegiatan mengkomunikasikan ini dapat dilakukan siswa dengan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Ketika peserta didik presentasi guru memberikan penilaian yang terkait dengan penilaian sikap, keterampilan.

Hasil pengamatan peneliti di kelas XI IIK 2, peneliti menyimpulkan untuk kegiatan mengkomunikasikan bertujuan untuk melatih peserta didik untuk berkeaktifitas dan mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis dan berani menyampaikan ide yang telah didiskusikan

⁹ Hasil observasi di kelas XI IIK 2, tanggal 21 Februari 2019

dengan kelompok belajarnya serta mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.¹⁰

3) Kegiatan Akhir

Memasuki kegiatan akhir / penutup dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak, Bapak Saichu biasa mengajak siswa untuk mereview kembali dari pembahasan yang diajarkan Bapak Saichu serta menarik kesimpulan bersama siswa. Kemudian beliau mengingatkan siswa untuk bersiap-siap melaksanakan shalat jamaah, karena bertepatan di akhir jam pelajaran pak Saichu bersamaan dengan adzan Ashar. Selain itu juga mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan Pak Saichu dan mempelajari materi untuk minggu depannya. Serta tidak lupa untuk menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.¹¹

Peneliti dapat memperkuatnya dengan salah satu contoh RPP yang telah dibuat oleh Bapak Saichu pada kelas XI IIK 2 MAN Kota Blitar. Berikut contoh RPP:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KURIKULUM 2013

Nama Sekolah/Madrasah : MAN Kota Blitar

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Smt : Sebelas (XI) / Ganjil

Materi Pokok : Akidah Akhlak

Alokasi Waktu : 2x45 Menit

¹⁰ Hasil observasi di kelas XI IIK 2, tanggal 21 Februari 2019

¹¹ *Ibid.*

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, sertamampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Menghayati makna atau pengertian ilmu kalam dalam mempertahankan akidah
- 1.2 Menghayati fungsi ilmu kalam dalam mempertahankan akidah
- 2.1 Terbiasa berpikir kritis dan kreatif serta menghargai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi pemahaman ilmu kalam
- 3.1 Siswa dapat menjelaskan pengertian ilmu kalam
- 3.2 Siswa dapat menyebutkan dalil-dalil yang berhubungan dengan ilmu kalam

- 3.3 Memahami pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu lainnya
- 4.1 Memaparkan pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu lainnya
- 4.2 Menyajikan peta konsep pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu lainnya

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1.1 Menjelaskan pengertian ilmu kalam dan berdasarkan tokoh
- 3.1.2 Menjelaskan fungsi ilmu kalam
- 3.1.3 Menjelaskan ruang lingkup ilmu kalam
- 3.1.4 Menjelaskan aspek ilmu kalam (kajian Tauhid) sebagai suatu ilmu yang terdapat dalam ruang lingkup ilmu kalam
- 3.1.5 Menjelaskan hubungan ilmu kalam dengan ilmu lainnya.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengkajian dan diskusi siswa dapat menjelaskan pengertian dan fungsi ilmu kalam dengan benar.
2. Melalui diskusi dan penelaahan di buku, siswa dapat menjelaskan ruang lingkup ilmu kalam dengan benar.
3. Melalui pengkajian dan diskusi siswa dapat menjelaskan hubungan ilmu kalam dengan ilmu lainnya (ilmu tasawuf, fikih dan filsafat) dengan benar.
4. Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, siswa dapat menjelaskan pengertian ilmu kalam, ruang lingkup ilmu kalam dan hubungan ilmu kalam dengan ilmu lainnya dengan benar.
5. Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, diharapkan siswa dapat memperkuat aqidahnya

sesuai dengan keyakinannya yang benar

E. Materi Ajar :

1. Ilmu Kalam

Ilmu Kalam adalah ilmu yang membahas berbagai masalah ketuhanan dengan menggunakan dasar-dasar naqliyah, maupun argumentasi rasional (*'aqliyah*). Mengenai dasar pembahasan Ilmu Kalam kita menggunakan:

a. Al Qur'an

- a) QS. Al Ihlas [112]: 1-4, keseluruhan surat ini membahas tentang identitas Allah.
- b) QS. Al Furqan [25]: 59, ayat ini membahas tentang tempat Allah setelah menciptakan alam raya.
- c) QS. al Fath [48]: 10, ayat ini membahas tentang kekuasaan Allah yang dinyatakan dengan “tangan” Allah.

b. Hadis

Adanya hadits Nabi yang membicarakan masalah-masalah dengan pokok bahasan aqidah Islam (ilmu kalam).

c. Pemikiran Manusia

Di dalam al-Qur'an, banyak sekali terdapat ayat-ayat yang memerintahkan manusia untuk berfikir dan menggunakan akalanya. Dalam hal ini biasanya Al-Qur'an menggunakan redaksi *tafakkur*, *tadabbur*, *tadzakkur*, *tafaqqah*, *nazhar*, *fahima*, *aqala*, *ulul al-albab*, *ulul al-ilm*, *ulu al-abshar*, dan *ulu an-nuha*. Ayat-ayat Al-Qur'an yang membutuhkan pemikiran akal, terutama yang berkaitan dengan ayat-ayat *mutasyabihat*, yakni ayat-ayat Al-Quran yang samar.

d. Insting

Secara Instingtif, manusia selalu ingin bertuhan. Oleh sebab itu, kepercayaan adanya Tuhan telah berkembang sejak adanya manusia pertama.

2. Ruang Lingkup Ilmu Kalam

Ruang lingkup pembahasan dalam ilmu Kalam yang pokok adalah :

- a. Hal-hal yang berhubungan dengan Allah SWT atau yang sering disebut dengan istilah Mabda. Dalam bagian ini termasuk pula bagian takdir.
- b. Hal yang berhubungan dengan utusan Allah sebagai perantara antara manusia dan Allah atau disebut pula washilah meliputi : Malaikat, Nabi/ Rasul, dan Kitab-kitab Suci.
- c. Hal-hal yang berhubungan dengan hari yang akan datang, atau disebut juga ma'ad, meliputi : Surga, Neraka dan sebagainya

Selain itu dan hampir sama pokok bahasan ruang lingkup ilmu kalam yakni yang dipaparkan oleh Hasan Al-Banna, yaitu:

- a. Ilahiyat : kajian tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Illah (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah, serta Af'al Allah dan lain-lain.
- b. Nubuwat : kajian tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah, mukjizat, karomah dan lain-lain.
- c. Ruhaniat : kajian tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, setan, roh dan sebagainya.
- d. Sam'iiyyat : kajian tentang segala hal yang hanya bisa diketahui lewat sam'i (dalil naqli / berupa Al-Qur'an dan Sunnah). Seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surge dan neraka dan lain sebagainya.

3. Aspek-aspek ilmu Kalam

Bagian-bagian Kalam sebagai ilmu dibagi dalam 5 aspek : Tauhid Rububiyah, tauhid Uluhiyah/ ubudiyah, tauhid sifat, tauhid qauli dan tauhid amali.

4. Masalah-masalah yang bertentangan dengan Kalam.

Secara garis besar, masalah-masalah yang bertentangan dengan Kalam adalah kekafiran, kemusyrikan, kemurtadan, dan kemunafikan.

5. Fungsi Ilmu Kalam

- 1) Untuk memperkuat, membela dan menjelaskan akidah islam.
- 2) Ilmu kalam bisa memulihkan kembali ke jalan yang murni, pembaharuan dan perbaikan terhadap ajaran-ajaran yang sesat.
- 3) Sebagai ilmu yang mengajak orang yang baru untuk mengenal rasio sebagai upaya mengenal Tuhan secara rasional.
- 4) Ilmu kalam berfungsi sebagai ilmu yang dapat mengokohkan dan menyelamatkan keimanan pada diri seseorang dari ketersesatan

6. Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu-ilmu lain

a. Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu Fiqih

Ilmu Kalam mengarahkan sasarannya kepada soal-soal kepercayaan (aqidah) sedangkan Fiqh sasarannya adalah hukum-hukum perbuatan lahiriyah mukallaf (*ahkam al amaliah*). Ilmu Kalam dapat menguatkan aqidah dan syari'ah. Sedangkan Ilmu Fiqh berusaha mengambil hukum sesuatu yang tidak dijelaskan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.

b. Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu Tasawwuf

Objek kedua ilmu itu membahas masalah yang berkaitan dengan ketuhanan. Objek kajian ilmu kalam adalah ketuhanan dan segala

sesuatu yang berkaitan dengan-Nya. Sementara objek kajian tasawuf adalah Tuhan, yakni upaya-upaya pendekatan terhadap-Nya.

c. Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu Filsafat

Ilmu kalam dan filsafat Islam memiliki hubungan karena pada dasarnya ilmu kalam adalah ilmu ketuhanan dan keagamaan. Sedangkan filsafat Islam adalah pembuktian intelektual melalui pengamatan dari kajian langsung. **Ilmu kalam** berfungsi untuk mempertahankan keyakinan ajaran agama yang sangat tampak nilai-nilai ketuhanannya. Sedangkan **filsafat** adalah sebuah ilmu yang digunakan untuk memperoleh kebenaran rasional.

7. Peranan Ilmu Kalam dalam Kehidupan

- a. Memahami kembali makna ajaran islam dengan argumen logika yang benar
- b. Memahami keberagaman keyakinan dengan sikap toleran

8. Kesimpulan

- a. Ilmu Kalam adalah Ilmu yang membicarakan bagaimana menetapkan kepercayaan-kepercayaan keagamaan (agama islam) dengan bukti-bukti yang yakin. Atau Ilmu yang membahas soal-soal keimanan yang bersumber pada Al-Qur'an, hadits, pemikiran manusia, dan insting.
- b. Ilmu kalam berfungsi sebagai ilmu yang dapat mengokohkan dan menyelamatkan keimanan pada diri seseorang dari ketersesatan. Karena dasar argumentasi ilmu kalam adalah rasio yang didukung dengan Al Qur'an dan Hadist. Sekuat apapun kebenaran rasional akan dibatalkan jika memang berlawanan dengan Al Qur'an Hadits.

F. Model pembelajaran : PBL (*problem based learning*)

Pendekatan: Sainifik

Metode: Ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, diskusi dan penyimpulan

G. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media: Audio Visual
2. Alat/Bahan: Laptop, LCD dan Papan Tulis
3. Sumber Pembelajaran: rujukan, buku, lks, internet dll.

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
<i>Pendahuluan</i>		<i>10'</i>
	1) Mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa	
	2) Guru memperkenalkan diri dilanjutkan dengan mengenal peserta didik melalui absen	
	3) Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui senam otak	
	4) Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas	
	5) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan	
	6) Guru mengajak siswa tadarrus bersama surat-surat pendek atau ayat-ayat pilihan	
	7) Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari	
	8) Guru mengajak siswa untuk menentukan metode dan kontrak belajar	
<i>Kegiatan Inti</i>		<i>65'</i>
	1) Mengamati Guru membagi kelas menjadi empat kelompok dan membagikan empat gambar yang berbeda Guru mempersilahkan siswa untuk mengamati gambar sesuai dengan tema yang ditentukan dengan tujuan masing-masing kelompok dapat menyimpulkan	

	2) Menanya Siswa disilahkan bertanya pada teman lain atau bertanya secara langsung pada guru, terkait dengan gambar ataupun materi pembelajaran.	
	3) Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen Masing-masing kelompok mendemonstrasikan kepada kelompok lain tentang sub-sub akidah akhlak yang dipelajari	
	4) Mengasosiasi Siswa bersama anggota kelompoknya diminta untuk mengkaitkan materi yang didiskusikan dengan kehidupan sehari-hari dan menyimpulkan serta membuat peta konsep	
	9) Mengkomunikasikan Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan memajang hasil kesimpulan diskusi yang sudah diperbaiki di papan pajangan	
Kegiatan penutup	1) Siswa dan Guru menyimpulkan hasil pembelajaran	15'
	2) Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran	
	3) Guru memberikan penguatan materi ajar	
	4) Guru mengadakan tes baik tulis maupun lisan	
	5) Guru memberikan tugas untuk mencari bahan bacaan sesuai materi ajar yang selanjutnya	
	6) Guru bersama-sama siswa membaca Do'a penutup majlis	

I. Kolom “Ayo Berlatih”

Pilihan ganda :

Pada soal pilihan ganda, siswa diminta untuk memilih satu jawaban yang paling benar dari alternatif jawaban a,b,c,d atau e di bawah ini.

1. Menurut bahasa pengertian Ilmu Kalam adalah....
 - a. Perkataan dan percakapan
 - b. Percakapan dan pengetahuan
 - c. Percakapan-percakapan

- d. Pengetahuan-pengetahuan
 - e. Pengetahuan tentang keyakinan
2. Ilmu ini membahas tentang pokok-pokok agama Islam yakni akidah-akidah Islam, maka disebut
 - a. Ilmu Tauhid
 - b. Ilmu Akaid
 - c. Ilmu Kalam
 - d. Ilmu Usuluddin
 - e. Fiqih Akbar
 3. Ilmu ini membahas tentang keesaan Allah baik zat, sifat, maupun af'al-Nya, disebut
 - a. Ilmu Tauhid
 - b. Ilmu Akoid
 - c. Ilmu kalam
 - d. Ilmu Usuluddin
 - e. Fiqih Akbar
 4. Termasuk fungsi Ilmu Kalam adalah, kecuali....
 - a. Menolak akidah sesat
 - b. Memperkuat akidah Islam
 - c. Membela akidah Islam
 - d. Menjelaskan akidah Islam
 - e. Melemahkan akidah Islam
 5. Meyakini bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT merupakan pengertian tauhid...
 - a. Tauhid Al asma wa' al sifat
 - b. Tauhid qauli
 - c. Tauhid uluhiyyah
 - d. Tauhid amali
 - e. Tauhid Rububiyah
 6. Karakteristik yang melekat pada mutakallimin adalah menginterpretasikan dalil naqli dengan memakai...
 - a. Pemahaman salaf
 - b. Kasyaf
 - c. Rasionalitas
 - d. Renungan
 - e. Ittiba' Rasul
 7. Pengertian Nubuwat adalah...
 - a. Kajian tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Ilah
 - b. Kajian tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan nabi, rasul, serta kitab Allah, mukjizat dan karomah

- c. Kajian tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan alam barzakh, akhirat, azab kubur serta surga dan neraka
 - d. Kajian tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan arkanul iman
 - e. Kajian tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan alam metafisik
8. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut ilmu kalam adalah ilmu ushuluddin, karena
- a. Banyak membicarakan tentang tata cara beribadah kepada Allah
 - b. Banyak membicarakan masalah politik dan kekhilafahan
 - c. Banyak membicarakan masalah sosial keagamaan
 - d. Banyak membicarakan sejarah turunnya Al-Qur'an
 - e. Banyak membicarakan masalah kepercayaan dan dasar-dasar agama
9. Qs. Al-Baqarah : 163 **وَالَهُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ** menunjukkan dalil tauhid
- a. Rububiyah
 - b. Al Asma wal Sifat
 - c. Qauli
 - d. Uluhiyyah
 - e. Mulkiyah
10. Kelompok yang memberikan tafsir bahkan ta'wil terhadap ayat suci A-Qur'an dengan berlandaskan kepada logika, disebut....
- a. Ulama'
 - b. Faqih
 - c. Mutakallim
 - d. Sufi
 - e. Filsuf

f. Rubrik Penilaian:

No. Soal	Rubrik penilaian	Skor
1	<ul style="list-style-type: none"> a. Jika peserta didik dapat mendefinisikan ilmu kalam dengan lengkap dan sempurna, skor 20 b. Jika peserta didik dapat mendefinisikan ilmu kalam dengan lengkap, skor 15 c. Jika peserta didik dapat mendefinisikan ilmu kalam dengan tidak lengkap, skor 10 	20

2	<ul style="list-style-type: none"> a. Jika peserta didik dapat menjelaskan kaitan ilmu kalam dengan “tangan” Allah lengkap dan sempurna, skor 20 b. Jika peserta didik dapat menjelaskan kaitan ilmu kalam dengan “tangan” Allah lengkap, skor 15 c. Jika peserta didik dapat menjelaskan kaitan ilmu kalam dengan “tangan” Allah tapi tidak lengkap, skor 10 	20
3	<ul style="list-style-type: none"> a. Jika peserta didik dapat menuliskan QS Al-Ikhlas ayat 1-4 dan dapat memberi penjelasan terhadap ayat tersebut dengan lengkap dan sempurna, skor 20 b. Jika peserta didik dapat menuliskan QS Al-Ikhlas ayat 1-4 dan dapat memberi penjelasan terhadap ayat tersebut dengan lengkap, skor 15 c. Jika peserta didik dapat menuliskan QS Al-Ikhlas ayat 1-4 dan dapat memberi penjelasan terhadap ayat tersebut dengan tidak lengkap skor 10 	20
4	<ul style="list-style-type: none"> a. Jika peserta didik dapat membuktikan adanya penyimpangan aqidah akhir-akhir ini dengan lengkap dan sempurna, skor 20 b. Jika peserta didik dapat menjelaskan kaitan ilmu kalam dengan “tangan” Allah lengkap, skor 15 c. Jika peserta didik dapat menjelaskan kaitan ilmu kalam dengan “tangan” Allah tapi tidak lengkap, skor 10 	20
5	<ul style="list-style-type: none"> a. Jika peserta didik dapat membuktikan adanya penyimpangan aqidah akhir-akhir ini dengan lengkap dan sempurna, skor 20 b. Jika peserta didik dapat membuktikan adanya penyimpangan aqidah akhir-akhir ini dengan lengkap, skor 15 c. Jika peserta didik dapat membuktikan adanya penyimpangan aqidah akhir-akhir ini dengan tidak lengkap, skor 10 	20
	Jumlah skor	100

Nilai : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan uraian)}}{100} \times 100$

2. Tugas

Digunakan untuk nilai tambahan yakni pengerjaan soal latihan di LKS

Skor penilaian sebagai berikut:

- a. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 100
- b. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 80
- c. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 60

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Rata- rata dari jumlah nilai pada kolom a (diskusi, dan bermain peran), x 60 %.
- b. Jumlah nilai rata- rata pada kolom “Ayo berlatih” , pilihan ganda/uraian, dan tugas x 40 %.

$$\text{Nilai akhir} = \text{nilai a} + \text{nilai b}$$

Penskoran Uraian:

Skor 5 jika jawaban benar

Skor 3 jika jawaban kurang benar

Skor 1 jika jawaban tidak benar/tidak menjawab

Skor perolehan

Nilai = ----- x 4

Skor maksimal

b. Instrumen unjuk kerja kelompok membuat ppt serta menyajikan materi versi ke-1:

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai				Skor
		Kebenaran konsep	Keberanian	Bahasa	Kelancaran	
1.						

Penskoran:

Skor 4 jika kebenaran konsep, keberanian, bahasa, kelancaran SANGAT BAIK

Skor 3 jika kebenaran konsep, keberanian, bahasa, kelancaran BAIK

Skor 2 jika kebenaran konsep, keberanian, bahasa, kelancaran CUKUP BAIK

Skor 1 jika kebenaran konsep, keberanian, bahasa, kelancaran KURANG BAIK

Skor perolehan

Nilai = ----- x 4

Skor maksimal

Nama peserta didik:

Aspek yang dinilai	Skor			
	4	3	2	1
Kebenaran konsep	Jika konsepnya benar dan sesuai dengan yang ada pada buku pelajaran	Jika konsepnya benar tetapi kurang dari buku pelajaran	Jika konsepnya kurang benar	Jika konsepnya tidak benar
Keberanian	Jika tanpa ditunjuk sudah berani tampil	Jika ditunjuk baru berani tampil	Jika dipaksa baru berani tampil	Jika tidak berani tampil
Bahasa	Jika bahasanya komunikatif, mudah dipahami serta santun	Jika bahasanya komunikatif, mudah dipahami tapi kurang santun	Jika bahasanya kurang komunikatif, sulit mudah dipahami dan	Jika bahasanya tidak komunikatif, sulit dipahami, dan tidak

	peyampaiannya		kurang santun	santun
Kelancaran	Jika penyampaiannya sangat lancar	Jika penyampaiannya lancar	Jika penyampaiannya kurang lancar	Jika penyampaiannya tidak lancar

Skor perolehan

Nilai = ----- x 4

Skor maksimal

Kunci jawaban

I. Penerapan. (Kebijakan guru)

- | | |
|------|-------|
| 1. C | 6. A |
| 2. D | 7. B |
| 3. A | 8. E |
| 4. B | 9. D |
| 5. C | 10. C |

8 Agustus 2018

Mengetahui

Guru Mapel

Kepala Sekolah

Drs. P. Slamet Waluyo, M.Pd.I

M.SaichuWicaksono, M.Ag

NIP. 196003061987031003

NIP. 197103302005011001

Berdasarkan contoh RPP di atas, telah dikembangkan guru dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Kota Blitar. Yakni berangkat dari silabus yang dibuat oleh pemerintah, kemudian dikembangkan lagi oleh guru akidah akhlak menjadi RPP. Pengembangan RPP tersebut seorang guru menentukan

materi pokok/tema, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. RPP dibuat guna mengefektifkan dan mengefisiensikan proses pembelajaran, meningkatkan pengetahuan dan prestasi belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak.

Rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah sangat berarti dan penting bagi guru, karena apabila tidak ada rencana pelaksanaan pembelajaran, maka ketika seorang guru mengajar di kelas akan terlihat kurang siap dan kurang efektif dalam proses pembelajarannya. Serta arah pembelajarannya bisa kemana-mana, sehingga siswa akan bosan dan mengabaikan pembelajaran yang diajarkan oleh seorang guru. Untuk itu seorang guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum memasuki kelas guna mengajar mata pelajaran.

Proses pembelajaran, khususnya yang berlangsung di kelas sebagian besar ditentukan oleh peranan Guru, peran guru yang paling dominan adalah sebagai *designer, implementator, fasilitator, pengelola kelas, demonstrator, mediator* dan *evaluator*.

Kesimpulan peneliti berdasarkan pengamatan proses di dalam kelas XI IIK 2 yang diampu oleh Bapak Saichu bahwa pembelajaran berlangsung secara timbal balik artinya tidak satu arah saja dari seorang guru, melainkan juga ada *feed back* dari peserta didik. Antara Bapak Saichu dan peserta didik saling berperan aktif. Yakni peserta didik sebagian ada yang berpresentasi, kemudian adanya tanya jawab, baik antara peserta didik dan dari Pak Saichu. Tujuan interaksi pembelajaran merupakan titik temu yang bersifat mengikat dan mengarahkan aktivitas antara seorang Guru dan peserta didik guna terwujudnya suatu pembelajaran yang efektif

dan selaras dengan pendekatan saintifik yang diterapkan dalam madrasah tersebut.

Pembelajaran akidah akhlak yang telah dilakukan guru berpusat pada peserta didik sebagai pribadi yang aktif, kreatif dan mandiri, dimana guru hanya sebagai fasilitator dan Guru telah mempersiapkan pembelajaran dengan merancang perangkat pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pengalaman dan bimbingan tehnik dari beberapa lembaga pemerintahan. Serta tidak lupa juga mempertimbangkan tingkat pengetahuan peserta didik tiap kelas yang didudukinya. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan guru akidah akhlak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar serta berani tampil di depan kelas.

2. Hambatan Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MAN Kota Blitar

Hambatan dalam suatu aktivitas atau penerapan suatu pendekatan dalam pembelajaran mesti selalu ada dan tidak dapat dipungkiri. Hambatan sering juga dikenali dengan suatu masalah yang dapat mengulur atau memperlambat suatu tujuan tertentu. Faktor penghambatnya dapat dikenali dari berbagai arah dan sumber tertentu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah MAN Kota Blitar yaitu Bapak Slamet Waluyo mengungkapkan bahwasanya:

“dari input saja sudah bervariasi, seperti mereka yang sebelumnya sekolah di madrasah, terbiasa di asrama, status sekolah yang negeri dan swasta inipun juga mempengaruhi karena mungkin perbedaan peraturan tata tertib. Bagi mereka yang terbiasa dengan kondisi tata tertib yang disiplin, menaati peraturan, hal ini sangat mendukung penerapan pendekatan saintifik. Kemudian yang terbiasa longgar / kurang tertib di rumah, di sekolah, kurang disiplin, ini merupakan penghambat penerapan pendekatan saintifik.”¹²

¹² Wawancara dengan Bapak Slamet Waluyo selaku Bapak Kepala Madrasah pada tanggal 29 Mei 2019

Kesimpulan yang dapat diambil dari percakapan Bapak Slamet Waluyo selaku Kepala Madrasah, yaitu adanya hambatan itu dapat dikatakan dari berbagai arah dan sumber. Salah satunya dari faktor input peserta didik yang akan memasuki sekolah di MAN Kota Blitar. Peserta didik dengan kebiasaan yang disiplin dan kurang disiplin ini merupakan salah satu pendukung dan penghambat penerapan pendekatan saintifik. Karena siswa yang terbiasa disiplin, otomatis ia akan lebih mudah menaati peraturan dan melaksanakan apa yang ditugaskan dari guru. Berbeda dengan siswa yang kurang disiplin, mereka masih membutuhkan pendamping guru dan harus dimengerti dahulu, supaya penerapan pendekatan saintifik dapat berjalan efektif. Dikatakan menghambat karena pastinya memerlukan waktu yang cukup dan tenaga pendidik yang profesional dalam kompetensi yang dimilikinya.

Selain hal di atas Bapak Slamet Waluyo juga mengemukakan terkait kendala penerapan pendekatan saintifik bahwa:

“Faktor intelegensi anak juga bisa dikatakan faktor hambatan, seperti intelegensi anak yang menengah ke bawah bisa juga menjadi problem berdasarkan tingkatannya atau bisa dikatakan a,b atau c. kemudian dari segi bapak ibu guru yang mempunyai kompetensi yang bagus, kurang, sedang akan diminati anak, dan bagi teman guru yang kurang berkompeten juga jadi penghambat penerapan pendekatan saintifik”.¹³

Faktor intelegensi juga mempengaruhi keberlangsungan penerapan pendekatan saintifik dikarenakan tingkat kemampuan peserta didik itu berbeda berdasarkan keturunan, kebiasaan dan lingkungannya. Begitupun dengan Bapak Ibu guru yang harus mempunyai 4 kompetensi pedagogik, meskipun mereka bisa dikatakan sudah menguasainya dengan baik, tetapi dalam aplikasinya pastinya mereka mempunyai cara tersendiri untuk

¹³ Wawancara dengan Bapak Slamet Waluyo selaku Bapak Kepala Madrasah pada tanggal 29 Mei 2019

mengajar dan mengaplikasikan pendekatan saintifik. Bagi mereka yang mahir mengajar dan yang biasa saja dalam mengajar pastinya hasilnya juga berbeda dan gampang diminati siswa atau tidak maupun kurang ini sangat mempengaruhi terlaksananya pendekatan saintifik secara efektif. Oleh karena itu Bapak Ibu guru dituntut untuk memaksimalkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik serta mengajak siswanya untuk menikmati proses pembelajaran dengan enjoy dan menyenangkan, tentunya dengan berbagai teknik, metode dan model pembelajaran yang sekiranya dapat diminati siswa sesuai kebutuhan dan penyesuaian materi pembelajaran.

Ibu Ummu Roisah memperjelasnya mengenai pemberlakuan pendekatan saintifik selaku guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak kelas XI dan XII mengungkapkan bahwa:

”Sempat syok dengan adanya penerapan pendekatan saintifik pada 2014 lalu, dan alhamdulillah sudah menikmati dengan berjalannya waktu yakni 1, 2 tahun penyesuaiannya. Untuk saya pribadi dahulu saya kesulitan pada penilaian yaitu KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4, karena memang penilaian dalam kurikulum 2013 ini memakai penilaian yang lengkap dan detail penjabarannya, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Serta penilaian dalam pelajaran akidah akhlak ini diibaratkan seperti UN (ujian nasional).”¹⁴

Pemberlakuan kurikulum 2013 dengan menerapkan pendekatan saintifik ini, cukup membuat syok salah satu Bapak Ibu guru di MAN Kota Blitar, karena mungkin perbedaan Standart Kompetensi Lulusan dan Standart Isi yang dikejawantahkan dalam prinsip pembelajaran dari KTSP menuju Kurikulum 2013 sangat menonjol. Prinsip Pembelajaran dikembangkan dalam standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Salah satu kesulitan yang dihadapi Ibu Ummu Roisah kala itu yaitu dalam proses penilaian

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Ummu Roisah selaku guru Akhlak kelas X, XI, dan XII pada tanggal 22 Februari 2019.

karena penilaian yang diberikan ke siswa harus detail penjabarannya dan harus sesuai dengan KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4.

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Moch. Saichu Wicaksono selaku guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak kelas X, XI dan XII mengungkapkan bahwa:

“Kendala yang dihadapi khususnya dari seorang siswa yaitu: ketika seorang siswa yang tidak melaksanakan atau menerapkan nilai-nilai akidah akhlak secara benar, dan hanya mementingkan kepentingan mandiri maupun golongan (organisasi yang diikuti). Serta ketika membuat tugas kelompok masih ada siswa yang ramai sendiri, berbicara dengan teman yang membahasanya bukan mata pelajaran, dan terkadang masih ada siswa yang melamun, lesu dan tidur di kelas.”¹⁵

Kesimpulan yang dapat diambil dari ungkapan Pak Saichu yaitu ketika proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat terkendala atau kurang berjalan dengan lancar karena masih ada siswa yang kurang mendukung proses pembelajaran, seperti siswa yang ramai sendiri, ngobrol dan lesu. Sebenarnya siswa seperti itu ada beberapa faktor yang kurang mendukungnya, seperti siswa yang kurang berminat dengan metode pembelajaran yang digunakan Bapak atau Ibu guru dan dari siswanya sendiri yang belum siap untuk belajar. Oleh karena itu Bapak Ibu guru harus mempersiapkan benar siswanya ketika akan belajar, dan mengontrolnya juga sembari penyampaian materi inti hingga akhir pembelajaran. Guna memastikan siswa benar-benar mengikuti proses belajar dan siswa bisa dikatakan belajar.

Ungkapan Arini Sai'datul Munawaroh dan Alfi Choirunnisa dari kelas XI IIK-2 memperjelas berkaitan dengan hambatan tercapainya pendekatan saintifik di kelas bahwa:

“Bapak pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak kurang tegas dan ketika menerangkan kurang keras, materi PPT (power point)

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Moch. Saichu Wicaksono selaku guru Akidah Akhlak kelas X, XI, dan XII pada tanggal 21 Februari 2019

terkendala pada file. Sebenarnya ada buku paket di perpustakaan, tetapi bukunya kurang dan materi di LKS kurang lengkap”.¹⁶

Kesimpulan yang dapat diambil dari keterangan peserta didik yang diajar Akidah Akhlak yaitu penyampaian materi pembelajaran terhambat karena suara dari Bapak Guru kurang keras, sebenarnya hal ini bisa diatasi dengan adanya kerjasama peserta didik dan Bapak guru yang mengajar di kelas, seperti ketika Bapak guru menyampaikan materi atau membahas materi sehendaknya siswa memperhatikan dengan seksama, meski suaranya kurang keras tetapi kalau di kelas suasananya tenang pasti tetap terdengar. Dan apabila masih kurang jelas bisa ditanyakan langsung ke beliau. Mengatasi peserta didik yang ramai ketika ada tugas kelompok untuk membuat PPT, seyogyanya Bapak guru memperhatikan siswa yang ramai dan mendatangi serta memberikan perhatian lebih guna siswa tersebut tersentuh dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Mengenai materi pembelajaran guna pengumpulan atau proses eksplorasi yang harus dilaksanakan siswa, meski terkendala pada file, sebenarnya bisa teratasi dengan siswa meminta file kepada Bapak pengampu akidah akhlak dan materi yang lain bisa didapatkan di perpustakaan. Memang siswa yang harus dituntut aktif dan kreatif. Oleh karena itu, siswa harus mencari tahu dengan rasa keingintahuannya tentang materi pembelajaran dan memaksimalkan sumber belajar yang ada.

Setiap kendala ataupun hambatan pasti ada solusi tersendiri untuk mengatasinya. Begitu pula dengan hambatan dalam implementasi pendekatan saintifik ini tentunya juga memiliki solusi tersendiri. Berikut ungkapan Bapak Slamet Waluyo selaku Kepala Madrasah MAN Kota Blitar mengungkapkan bahwa:

“Akidah Akhlak merupakan pendidikan karakter yakni dengan pendidikan yang mendasarkan akhlakul kharimah. Dalam kurikulum 2013 ini pendidikan karakter dikejawantahkan dalam

¹⁶ Wawancara dengan Arini Sai'datul Munawaroh dan Alfi Choirunnisa dari kelas XI IIK-2 pada tanggal 29 Mei 2019

pendidikan anti korupsi dimana materi-materi akidah akhlak ini diajarkan guna membentengi peserta didik untuk anti korupsi. Ciri-cirinya:

1. Pendidikan kejujuran.
2. Percaya diri. Jadi, setiap siswa harus percaya diri dengan kemampuannya sendiri, otomatis tidak menggantungkan diri kepada orang lain. Dan harus tertanam kuat kepercayaan diri ini melalui peran guru akidah akhlak. Dari peran guru akidah akhlak ini akan memunculkan sikap siswa sebagai bentuk akhlakul kharimah dengan mampu menjaga kedisiplinan, datang tepat waktu, serta tidak bermalas-malasan dalam segala kegiatan apapun.
3. Selain penanaman karakter di atas juga ada pendidikan Uswah Khasanah dengan melalui pembiasaan, seperti: a) Literasi yakni setiap pagi pukul 06.45 setelah bel masuk berbunyi siswa diwajibkan tadarus dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu asmaul husna bagi yang tidak terjadwal shalat Duha. Dan yang terjadwal shalat Duha harus segera menuju ke masjid sekolah guna melaksanakan shalat duha berjamaah. Hal ini merupakan penanaman nilai ubudiyah, b) Pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun). Dengan bermusabaqoh antara Bapak Ibu guru dengan murid. Bagi yang laki-laki bersalaman dengan Bapak Guru dan bagi perempuan bersalaman dengan Ibu guru. Hal ini sebagai bentuk doa tenaga pendidik dan untuk terwujudnya pendidikan karakter, c) Peserta didik dibiasakan dengan adanya kultum yang disampaikan dari setiap siswa yang sudah digilirkan atau terjadwal menyampaikan kultum. Hal ini mampu membiasakan siswa untuk menyampaikan materi berdasarkan pemahamannya, menerima usul, kritik dan bantahan yang berguna dalam pembelajaran di kelas dengan pendekatan saintifik, d) Mendatangkan motivator guna membentuk karakter dan mengatasi problem peserta didik.

Penerapan pendekatan saintifik ini berguna untuk siswa lebih berani tampil di depan kelas, berdialog interaktif, ditampilkan di khalayak umum atau ramai baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah, serta berani menyampaikan kultum.¹⁷

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Slamet Waluyo selaku Kepala Madrasah MAN Kota Blitar, pada tanggal 29 Mei 2019

Pernyataan Bapak Slamet Waluyo di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat diaplikasikan juga di lingkup madrasah selain di kelas saja. Seperti contoh, adanya pendidikan karakter di lingkungan madrasah, mulai nilai 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), memasuki madrasah tepat waktu, melaksanakan nilai-nilai ubudiyah yang sudah dijadwalkan dan mampu mengkomunikasikan kulture, dialog interaktif dan sebagainya. hal ini sangat mendukung pencapaian penerapan pendekatan saintifik, karena selain siswa terbiasa diajarkan di dalam kelas, lingkungan madrasahpun juga mendukung dengan beberapa kegiatan yang salah satunya juga menerapkan langkah pendekatan saintifik.

Selain hal di atas Bapak Slamet Waluyo juga mengemukakan terkait solusinya untuk mengatasi kendala penerapan pendekatan saintifik pada guru pengampu mata pelajaran bahwa:

“Diadakannya rapat bimbingan pembinaan Bapak Ibu Guru setiap bulan, jika ada masalah terkait peserta didik bisa disampaikan di apel bendera, serta adanya *face to face* apabila masalah yang dihadapi guru lebih khusus. Adanya rapat secara umum guna menyampaikan hal-hal rapat khusus. Rapat guru rutin setiap hari, dan tempat duduk di ruang guru diatur berdasarkan mata pelajaran, adanya MGMP, sehingga masalah yang timbul bisa segera teratasi atau bisa langsung jalan. Selain itu juga ada BIMTEK (bimbingan teknologi), workshop, diklat yang diadakan baik dari KEMENAG Kab. / Kota, Provinsi.”¹⁸

Kesimpulan yang dapat diambil guna mengatasi kendala penerapan pendekatan saintifik untuk Bapak Ibu guru yang mengajar yakni dengan diadakannya rapat pembinaan Bapak Ibu guru, baik dilakukan setiap hari, evaluasi setiap minggu, sebulan dan bahkan tiap semester. Selain hal itu untuk meningkatkan kompetensi mengajar Bapak Ibu Guru juga diadakannya diklat, MGMP, workshop, BIMTEK (bimbingan teknologi) yang diikuti baik dari KEMENAG Kab. / Kota, dan Provinsi.

¹⁸ *Ibid.*

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Luffi Sandrina selaku guru WAKA Kurikulum mengungkapkan bahwa:

“hambatan yang dialami Bapak Ibu guru bisa diminimalisir karena sudah ada kajian panjang untuk mengatasi Bapak Ibu guru dalam pengaplikasian K-13 khususnya dalam penerapan pendekatan saintifik yakni dengan adanya workshop yang diadakan oleh MAN Kota ini, dari KEMENAG, dari KANWIL, adanya BIMTEK, yang diselenggarakan secara teknis maupun per mata pelajaran dari tingkat bawah hingga sampai tingkat pemerintahan. Serta adanya rapat koordinasi pimpinan dinas dan ada evaluasi satu kali tiap minggu.”¹⁹

Penjelasan dari Ibu Luffi Sandriana mengenai solusi dari hambatan penerapan pendekatan saintifik dapat disimpulkan yaitu penerapan pendekatan saintifik yakni dengan diadakannya workshop yang diadakan oleh MAN Kota Blitar sendiri, dari KEMENAG, dari KANWIL, adanya BIMTEK, yang diselenggarakan secara teknis maupun per mata pelajaran dari tingkat bawah hingga sampai tingkat pemerintahan. Serta adanya rapat koordinasi pimpinan dinas dan ada evaluasi satu kali tiap minggu. Kegiatan ini sudah bisa dikatakan mengatasi solusi dari Bapak Ibu guru yang mengalami kendala dalam penerapan pendekatan saintifik. Selain mengatasi kendala juga dapat menambah atau memperluas ilmu pengetahuan Bapak Ibu guru yang mengikuti kegiatan yang sudah tercantum di atas. Karena tidak semua Bapak Ibu guru mengikuti kegiatan di atas, melainkan ada jadwal tersendiri siapa giliran yang mengikuti kegiatan di atas guna pemerataan peserta kegiatan tersebut. Adanya saling tukar pendapat, rapat koordinasi pimpinan, rapat tim dan rapat dinas hal ini juga mendukung teratasinya kendala yang dihadapi Bapak Ibu Guru dan menambah wawasan dalam pengaplikasiannya penerapan pendekatan saintifik.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Luffi Sandriana selaku WAKA Kurikulum MAN Kota Blitar, pada tanggal 16 Februari 2019.

Selain hal di atas Ibu Luffi Sandriana juga mengemukakan terkait solusinya untuk mengatasi kendala penerapan pendekatan saintifik pada siswa khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter (akhlak siswa) bahwa:

“adanya kerjasama bidang HUMAS bagaimana akhlak anak stabil, bisa dinaikkan dengan melakukan terobosan memperbaiki yang ada. Pastinya fluktuasi (naik turun) tingkah laku anak selalu ada. Kita tetap mengingatkan, yang terpenting keterkaitan dengan BP. BP sifatnya memperbaiki dari tim TATIB yang dirasa kurang meluruskan. BP sebagai reparasi akhlak. Dan kita civitas pendidikan bersinergi dari waka kurikulum, humas dan kesiswaan bekerjasama guna akhlak anak tertata dan tidak ada kemerosotan. Selain hal itu kita juga mengadakan kerjasama dengan GRANAT, kejaksaan, kepolisian guna membekali pengetahuan dan penguatan ke siswa dan ada penyuluhan dari BLK.”²⁰

Kendala dalam penerapan pendekatan saintifik pada siswa khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter (akhlak siswa) dapat teratasi dengan adanya kerjasama bidang HUMAS bagaimana akhlak anak stabil, selain HUMAS juga bekerjasama dengan BP, tim TATIB, Bapak Ibu Guru yang mengajar di kelas serta dari lembaga penyuluhan dalam bidang akademik maupun lembaga bidang motivator dan kepolisian.

Bapak Moch. Saichu Wicaksono menambahkan mengenai pengembangan pengajaran Bapak Ibu guru, selaku guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak bahwa:

“setiap selesai pembelajaran adanya evaluasi, jika ada kekurangan dibahas dengan rekan guru hingga menemukan solusi. Kemudian untuk pengembangan guna mengajar Bapak Ibu Guru lebih baik lagi adanya pengikutan workshop baik yang dilaksanakan di MAN ini, dari Pemerintahan, Kedinasan, MGMP, diklat Kanwil baik secara teknis dan setiap mata pelajaran.”²¹

²⁰ *Ibid.*

²¹ Wawancara dengan Bapak Moch. Saichu Wicaksono selaku guru Akidah Akhlak kelas X, XI, dan XII pada tanggal 21 Februari 2019.

Kesimpulan yang dapat diambil dari ungkapan Pak Saichu yaitu adanya evaluasi setelah proses pembelajaran dilaksanakan, jika ada kekurangan dibahas dengan rekan guru hingga menemukan solusi. Adanya pengembangan Bapak Ibu Guru lebih baik lagi dalam mengajar dengan adanya pengikutan workshop baik yang dilaksanakan di MAN Kota Blitar, dari Pemerintahan, Kedinasan, MGMP, diklat Kanwil baik secara teknis dan setiap mata pelajaran. Harapan dari kegiatan tersebut, guna memperbaiki kualitas pengajaran Bapak Ibu guru di kelas dan lebih menguasai penerapan pendekatan saintifik dengan berbagai langkah serta penilaian yang harus diberikan ke siswanya. Berikut disajikan dokumentasi Bapak Ibu Guru yang mengikuti BIMTEK:

Gambar 4.2 Dokumentasi Bapak Ibu Guru Mengikuti BIMTEK



Gambar 4.3 Dokumentasi Bapak Ibu Guru Unjuk Kerja Dalam Pelatihan Kurikulum 2013



Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ummu Roisah selaku guru pengampu mata pelajaran akhlak mengungkapkan bahwa:

“adanya pelatihan arah dan tujuan baik dari pusat, daerah dan instansi sendiri. Serta MGMP dan dikirimkan ke sekolah lain, tukar pendapat antar Guru. Serta harus belajar mengembangkan ilmu pengetahuan, memahami karakter anak dan berusaha apa yang harus dipelajari, kita tidak boleh tinggal diam dan harus belajar.”²²

Kesimpulan yang dapat ditarik dari ungkapan Ibu Ummu Roisah mengenai solusi yang diambil dalam menindaklanjuti kemampuan Bapak Ibu guru dalam melaksanakan pendekatan saintifik maka, setiap Bapak ibu digilir untuk mengikuti pelatihan dan diklat baik yang dilaksanakan dari pusat, daerah dan di MAN Kota Blitar sendiri, selain itu juga ada MGMP dan dikirimkan ke sekolah lain, tukar pendapat antar Guru. Guna lebih memantapkan pengetahuan yang sebelumnya sudah dipahami dan memadukan dengan pengetahuan yang baru. Serta setiap Bapak Ibu guru harus mempunyai rasa harus belajar mengembangkan ilmu pengetahuan, memahami karakter anak dan berusaha apa yang harus dipelajari, dan tidak boleh tinggal diam dan harus belajar setiap saat dan setiap waktu.

Selain hal di atas Ibu Ummu Roisah juga mengemukakan terkait solusinya untuk mengatasi kendala penerapan pendekatan saintifik pada siswa khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran akhlak bahwa:

“pasti ya bentuk tanggung jawab Guru dalam kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Salah satunya menanamkan nilai ketahuidan, iman serta mengamati implementasi perilaku di sekolah dan non sekolah. Dalam proses pembelajaran kita harus mendekati siswa yang dirasa kurang mengikuti pembelajaran dengan baik, dipanggil, kasih pertanyaan dan lebih ke sikap dan santai aja. Dimana setiap pelajaran harus ada tuntutan dengan arah pelajaran dan ingat tentang materi pembelajaran. Biasanya ada penilaian emosional dengan pendekatan lebih ke sharing dengan pendekatan emosional apabila dirasa kelas yang diajar kurang mampu mengikuti pembelajarn dengan pendekatan saintifik.”²³

²² Wawancara dengan Ibu Ummu Roisah selaku guru Akhlak kelas X, XI, dan XII pada tanggal 22 Februari 2019.

²³ *Ibid.*

Kesimpulan yang dapat diambil dari ungkapan Ibu Ummu Roisah mengenai solusi untuk siswa atau kelas yang kurang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, maka sebagai guru harus memahami dan memberikan perhatian serta bimbingan yang khusus. Seperti, bimbingan dengan pendekatan emosional, pemberian pertanyaan yang santai dan sesuai materi pembelajaran serta mempertimbangkan pemberian materi dan soal sesuai tingkat perkembangan dan pertumbuhan siswa dalam kelas tersebut.

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Moch, Saichu Wicaksono selaku guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak mengungkapkan bahwa:

“anak harus merasa akidah akhlak sebagai pakaian yakni bisa memahami, menghayati, mengenalkan, harus cinta akidah akhlak dan tidak takut. Dengan adanya pendekatan-pendekatan, sentuhan semacam kedekatan sehingga mudah diterima dalam jiwa anak itu sendiri.”²⁴

Kesimpulan yang dapat dipetik dari ungkapan Bapak Moch. Saichu Wicaksono mengenai solusi untuk siswa yang kurang mengikuti pembelajaran dengan baik, maka beliau memaparkan dengan adanya perhatian dan menyadarkan siswa bahwa materi pembelajaran akidah akhlak itu penting untuk bekal kehidupannya dengan mempunyai rasa cinta terhadap mata pelajaran akidah akhlak dan mererefresh bahwa akidah akhlak merupakan pakaian diri manusia sebagaimana yang diajarkan Baginda Rasulullah SAW. Disini, bapak Saichu menggunakan pendekatan jiwa dan sentuhan seperti yang diterapkan di kelas yaitu adanya motivasi yang diberikan beliau dan cerita atau kisah yang menginspirasi siswa guna siswa memahami bahwa akidah akhlak itu penting dan bermanfaat bagi kehidupannya sehari-hari.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Moch. Saichu Wicaksono selaku guru Akidah Akhlak kelas X, XI, dan XII pada tanggal 21 Februari 2019.

Arini Sai'datul Munawaroh dan Alfi Choirunnisa dari kelas XI IIK-2 memperkuat ungkapan Pak Saichu berkaitan dengan solusi untuk tercapainya pendekatan saintifik di kelas bahwa:

“adanya motivasi yang diberikan dari beliau. Motivasi yang diberikan selalu berkaitan dengan materi pembelajaran. Selain itu juga ada masukan dan penambahan wawasan seperti dari MESM (manajemen emosional spiritual mayangkara). Disitu kami diberikan pengertian dan pemahaman bagaimana peran orang tua dan pentingnya pendidikan dan langkah ke depannya untuk mendukung prestasi kita.”²⁵

Kesimpulan yang dapat diambil dari ungkapan Arini Sai'datul Munawaroh dan Alfi Choirunnisa dari kelas XI IIK-2 yaitu Bapak pengampu mata pelajaran akidah akhlak selalu memberikan motivasi dan kata-kata yang menginspirasi peserta didik guna memperbaiki minat belajar siswa dan memahami benar pentingnya mengikuti materi pembelajaran akidah akhlak. Selain dari Bapak pengampu mata pelajaran akidah akhlak juga diberikan pembekalan dari lembaga *motivation* guna menyadarkan siswa untuk lebih memperbaiki prestasi belajarnya dan lebih menghargai peran siapa saja yang mendukung keberlangsungan sekolahnya guna menggapai cita-cita yang ingin di raihnya.

Hasil wawancara tersebut di atas dapat diketahui bahwa solusi dari kendala dalam pengimplementasian pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak adalah dengan adanya rapat guru baik rapat dinas, rapat koordinasi pimpinan, rapat tim dan pembekalan Bapak Ibu guru untuk mengikuti diklat, workshop, MGMP, BIMTEK yang diselenggarakan dari KEMENAG baik tingkat Kabupaten atau Kota, Provinsi, instansi sendiri, pengiriman Bapak Ibu Guru untuk observasi di sekolah lain.

Menanggulangi pengimplementasian pendekatan saintifik khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak pada peserta didik, pihak

²⁵ Wawancara dengan Arini Sai'datul Munawaroh dan Alfi Choirunnisa dari kelas XI IIK-2 pada tanggal 29 Mei 2019

sekolah mengadakan kerjasama antara Bapak Ibu Guru dari tim BP, TATIB, Humas, Kesiswaan, Keamanan dan bekerjasama dengan lembaga GRANAT, kejaksaan, kepolisian guna membekali pengetahuan dan penguatan ke siswa dan ada penyuluhan dari BLK.

3. Dampak Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MAN Kota Blitar

Berdasarkan hasil penelitian di MAN Kota Blitar guru mata pelajaran akidah akhlak adalah figur seorang guru yang memiliki sifat terbuka, dinamis, komunikatif dan memiliki sikap tawadhu yang disegani siswa. Sehingga beliau tetap dihormati sebagai seorang guru dan dicintai sebagai seorang yang bisa memberi masukan di bidang agama, sehingga mudah mensosialisasikan penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran akidah akhlak.

Penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran merupakan suatu program wajib yang ditekankan oleh pemerintah pendidikan guna mencapai tujuan kurikulum 2013. Yakni menciptakan peserta didik yang aktif, inovatif, kreatif, produktif dan mandiri. Guna mempersiapkan siswa menginjak dewasa dan memasuki dunia kerja diharapkan siswa sudah mempunyai bekal pembiasaan pola pikir yang sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu penerapan pendekatan saintifik ini dalam proses pembelajaran diharapkan antara seorang pendidik dan peserta didik saling bekerjasama sehingga tercipta proses belajar yang efektif dan tercapai tujuan pembelajarannya.

Dampak yang ditimbulkan dari adanya penerapan pendekatan saintifik ini secara keseluruhan mencakup banyak hal, hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Moch. Saichu Wicaksono selaku guru akidah akhlak, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“untuk dampaknya yaitu dengan diberlakukannya kurikulum 2013 ini yakni dengan pendekatan saintifik adalah dimana setiap perubahan zaman harus ada perubahan dengan harapan lebih bagus,

mengaktifkan siswa, lebih detail dan fleksibel untuk penilaian yang diberikan ke siswa. Dan insyaallah di kelas siswa sudah bisa berjalan dengan penerapan pendekatan saintifik ini, anak enjoy, menggali dari berbagai sumber, seperti internet, perpustakaan dan fokusnya anak mencari sendiri sumber yang dijadikan materi belajar.”²⁶

Pengamatan peneliti dalam hal ini guru Akidah Akhlak dalam menjalankan arusya pembelajaran di MAN Kota Blitar sudah bisa dikatakan efektif dan sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh Bapak Ibu guru berdasarkan acuan yang dipakai dari pemerintah pusat. Semua komponen yang ada mulai dari silabus, RPP, maupun persiapan sebelum mengajar, sudah tersiapkan secara teratur guna kelancaran proses pembelajaran di dalam kelas dan siswa sendiri mendukung dengan berantusias mengikuti pembelajaran sehingga dalam perkembangannya beliau tidak terlalu mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran akidah akhlak.

Sebagai seorang guru Akidah Akhlak, maka dalam lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan pendekatan pembelajaran yang digunakan harus tepat tanpa ada pengaruh negatif. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan secara mendalam di MAN Kota Blitar dapat dipaparkan tentang dampak yang dirasakan dalam pengimplemenasian pendekatan saintifik pada pembelajaran akidah akhlak.

a. Dampak terhadap siswa

Siswa di dalam pendidikan adalah obyek yang harus dididik dan dikembangkan. Sedangkan guru sebagai salah satu faktor terpenting yang akan bertanggung jawab dalam membentuk moral dan akhlak siswa serta mampu menumbuhkan rasa kesadaran diri dalam diri siswa bahwa nilai ketauhidan atau keimanan itu penting dan sangat berimbas dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selalu disampaikan Bapak Ibu

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Moch. Saichu Wicaksono selaku guru Akidah Akhlak, hari Kamis 14 Februari 2019

guru di akhir pembelajaran akidah akhlak guna sebagai muhasabah atau evaluasi setiap peserta didik. Terutama dengan adanya penerapan pendekatan saintifik ini dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan kompetensi berdasarkan KKM pendidikan akidah akhlak, siswa terbiasa berpikir kritis, inovatif, kreatif, produktif dan mandiri serta siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan siswa sudah terbiasa guna menyongsong perkembangan zaman.

Dampak prestasi belajar siswa atau penilaian kompetensi siswa setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat dilihat dari nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan guru akidah akhlak. (penilaian dalam lampiran)

Sesuai pernyataan Arini dan Alfi dari kelas XI IIK-2 berkaitan dengan dampak yang dirasakannya ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas yaitu:

“merasa senang dan enjoy karena saat pembelajaran berlangsung kita yang diwajibkan aktif dan kreatif. Dari situ kami merasa harus mengetahui dan memahami serta materi yang harus kami persiapkan terlebih dahulu kemudian kami juga diajarkan bagaimana menyampaikan pendapat atau ketika kita ada di depan dengan mempresentasikan hasil kerja kelompok.”²⁷

Jadi, siswa disini diwajibkan untuk mempersiapkan dahulu materi dan belajar lebih aktif dan kreatif guna mewujudkan pembelajaran sesuai rencana dan memaksimalkan kompetensi pengetahuan serta prestasi belajarnya.

Sesuai pernyataan Ibu Ummu Roisah juga menambahkan berkaitan dengan dampak yang dirasakan siswa dengan adanya penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini yaitu:

²⁷ Wawancara dengan Arini Sai'datul Munawaroh dan Alfi Choirunnisa dari kelas XI IIK-2 pada tanggal 29 Mei 2019

“saya rasa siswa sudah menikmati dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik ini, karena sebagai seorang pendidik kita harus mempunyai target agar pembelajaran dengan materi ini dan dalam waktu yang sudah ditentukan harus tercapai dan sesuai dengan tujuan belajarnya. Dan saya rasa sudah berjalan rata-rata 80% sampai 90% siswa merasa enjoy saat berlangsungnya proses belajar mengajar dan siswa selalu termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.”²⁸

Kesimpulannya, dengan adanya penerapan pendekatan saintifik ini siswa merasa terbantu dan termotivasi untuk selalu meningkatkan belajarnya.

b. Dampak terhadap guru pengampu pelajaran akidah akhlak

Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan yang memfokuskan siswa untuk belajar secara ilmiah. Hal ini dalam realitanya selalu berkenaan dengan Bapak Ibu guru yang menerapkan pendekatan saintifik ini. Adanya pengaruh atau dampak yang dirasakan dengan adanya penerapan pendekatan saintifik ini dari Bapak Ibu Guru dapat diungkapkan dari Ibu Ummu Roisah selaku guru pengampu mata pelajaran akhlak mengungkapkan bahwa:

“lebih teratur dan terencana serta sesuai rencana, langkah-langkahnya sudah jelas. Kurang lebihnya Bapak Ibu Guru merasa dimudahkan dan terbantu dengan adanya pemberlakuan Kurikulum 2013 terutama yang mengedepankan dengan penerapan pendekatan saintifik dengan panduan SOP dari pusat. Dengan begitu Bapak Ibu guru merasa dimudahkan dalam pengembangan RPP dan sebagainya.”²⁹

Kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan Ibu Ummu Roisah yaitu Bapak Ibu Guru merasa dimudahkan atau merasa terbantu dengan adanya pemberlakuan kurikulum 2013 yakni dengan adanya penerapan pendekatan saintifik ini, mulai dari langkah-langkah sampai tahap

²⁸ Wawancara dengan Ibu Ummu Roisah selaku guru Akhlak kelas X, XI, dan XII pada tanggal 22 Februari 2019.

²⁹ *Ibid.*

penilaiannya sudah dicantumkan dan diberi arahan dari pusat. Hal ini dirasa sangat membantu Bapak Ibu guru dalam proses pembelajaran karena tahapan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana dan pengembangan perencanaan Bapak Ibu guru yang mengampu mata pelajaran tersebut.

Selain itu Ibu Ummu Roisah juga menambahkan berkaitan dengan dampak yang dirasakan Bapak Ibu Guru dengan adanya penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini yaitu:

“saya merasa dimudahkan dengan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini, serta penilaiannya pun langsung dan lengkap, mulai dari penilaian pengetahuan, sikap, keterampilan, proyek, portofolio, penilaian diri siswa, teman sejawat, nilai spiritual. Dengan penilaian sebanyak itu kita merasa dipermudah dan tidak keberatan ketika di akhir semester untuk penilaian akhir siswa.”³⁰

Jadi, Bapak Ibu Guru yang menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini merasa dipermudah dan nyaman dengan pembelajaran yang mengharuskan pendekatan saintifik karena mulai dari langkah pembelajaran sampai penilaiannya sudah tersusun dengan teratur dan berkesinambungan beserta format dan alur penilaiannya.

Bapak Saichu menambahkan pernyataan mengenai dampak yang dirasakan dengan adanya penerapan pendekatan saintifik baik yang dirasakan oleh beliau sendiri dan peserta didiknya sebagai berikut:

“siswa dan Bapak Ibu guru merasa rileks dan lebih komunikatif, pembelajarannya fleksibel dan anak lebih termotivasi untuk ingin tahu dan anak merasa nyaman dengan dapat belajar mandiri dan lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan rencana pembelajaran.”³¹

Kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan Pak Saichu yaitu siswa dan Bapak Ibu guru merasa rileks dan lebih komunikatif dalam proses pembelajaran dengan diberlakukannya pendekatan saintifik ini. Tidak

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*

menutup kemungkinan proses peningkatan kompetensi dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat tercapai. Karena siswa dibawa Bapak Ibu guru dalam proses pembelajaran yang nyaman dan fleksibel guna terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien serta dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran secara langsung dan tidak langsung.

Sebagaimana dijelaskan Ibu Luffi Sandriana selaku Ibu Waka Kurikulum di MAN Kota Blitar mengenai implementasi kurikulum 2013 dengan penerapan pendekatan saintifik, sebagai berikut:

“gini mbk, pastinya setiap penerapan kurikulum dengan pendekatan dan model pembelajaran yang dilaksanakan Bapak Ibu di kelas ada + (positif) dan – (negatif) nya. K-13 merupakan pendidikan karakter guna mengantisipasi teknologi besar. Pada dasarnya di lapangan sangat kewalahan teknologi. Dengan kemajuan teknologi yang dipakai dalam kurikulum 2013 bisa mengimbangi, hingga ditekankan ke karakter, berupaya mengarahkan ke anak didik, rasa ingin tahu tinggi. Adanya konsekuensi keterkaitan untuk pembelajaran. Guna fokus di belajar. Dan Bapak Ibu guru berusaha memanfaatkan proses pembelajaran.”³²

Kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan Ibu Luffi yaitu dengan diberlakukannya kurikulum 2013 ini dan dengan pendekatan yang diterapkan Bapak Ibu guru di kelas pasti memiliki dampak yang baik dan negatif. Dampak positifnya siswa sudah dipersiapkan dengan kompetensi yang memadai sesuai kemampuannya sejak menjajaki pembelajaran dengan ditetapkannya kurikulum 2013 guna mengimbangi kemajuan teknologi dan bekal hidup di zaman yang semakin maju.

Bapak Slamet Waluyo selaku Kepala Madrasah juga menambahkan sebagai berikut:

“harapan dengan penerapan pendekatan saintifik mampu mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien dan berakhlakul kharimah. Serta

³² Hasil wawancara dengan Ibu Luffi Sandriana selaku guru Waka Kurikulum, hari senin 18 februari 2019

visi misi, IMTAQ, IPTEK, terampil berwawasan, dan peduli lingkungan.”³³

Kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan Bapak Slamet yaitu dari adanya penerapan pendekatan saintifik ini mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dan berakhlakul kharimah. Serta visi misi, IMTAQ, IPTEK, terampil berwawasan, dan peduli lingkungan. Dengan terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien maka tidak menutup kemungkinan pasti terwujudnya pencapaian kompetensi siswa sesuai dengan harapan sekolah dan ketuntasan belajar siswa. Kompetensi siswa yang terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebenarnya sudah dijalani dalam aktivitas lingkungan madrasah. Dengan harapan mampu membiasakan siswa untuk lebih mencintai proses belajarnya, dengan harapan mampu memiliki prestasi yang sesuai dengan kemampuannya. Didukung dengan pembiasaan lingkungan madrasah maka diharapkan siswa selain berwawasan IPTEK, juga dibiasakan dengan pembiasaan yang mewujudkan terlahirnya jiwa IMTAQ. Contohnya, pembiasaan sholat duha, shalat jamaah, membaca al-Qur’an, menghafal hadis Nabi dan membaca asmaul khusna. Adanya lingkungan madrasah yang kondusif pembelajarannya dan didukung dengan kompetensi Guru yang memadai, maka bisa dikatakan mampu mewujudkan siswanya untuk meningkatkan kompetensi siswa baik dari segi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini juga tidak lain harus melibatkan peran siswa yang mampu mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang efektif sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif.

Hasil observasi dan wawancara yang dijelaskan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan kompetensi siswa MAN Kota Blitar sebenarnya berdampak baik dan

³³ Hasil wawancara dengan Bapak Slamet Waluyo selaku Kepala Madrasah, hari Rabu 29 Mei 2019

mempunyai andil besar untuk pribadi siswa yakni sesuai dengan tujuan diberlakukannya kurikulum 2013 yaitu:

1. Meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi pada setiap jenjang pendidikan.
2. Mempersiapkan Sumber Daya Manusia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif
3. Mampu menghasilkan insan Indonesia yang Produktif, Kreatif, Inovatif, Afektif melalui pembentukan dan penguatan aspek Sikap, Keterampilan dan Pengetahuan yang terintegrasi.
4. Mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.³⁴

B. Temuan Penelitian

Paparan data di sini merupakan uraian yang disajikan peneliti dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati dalam proses penelitian. Paparan data tersebut peneliti peroleh sumber data yang telah peneliti tentukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Kepala Madrasah, waka kurikulum, guru akidah akhlak dan siswa. Paparan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Langkah Implementasi Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar

Pengimplementasian pendekatan saintifik pada mata pelajaran akidah akhlak merupakan suatu pendekatan belajar yang harus diterapkan oleh Bapak Ibu guru yang mengajar di kelas, sebab pendekatan saintifik ini satu

³⁴ Loeloe Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013), hal. 22.

paket dengan diberlakukannya kurikulum 2013. Serta pendekatan saintifik sendiri memiliki tujuan guna mengaktifkan siswa dalam pembelajaran serta mencetak peserta didik lebih aktif, kreatif, inovatif, produktif, afektif dan mandiri.

Langkah implementasi pendekatan saintifik ini diterapkan di kelas XI IIK-2 yang di ajar oleh guru akidah akhlak Bapak Moch. Saichu Wicaksono. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh temuan-temuan terhadap implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan kompetensi siswa. Langkah implementasi pendekatan saintifik ini secara umum adalah:

a. Mengamati

Proses mengamati ini dilakukan dengan Bapak Ibu guru menyajikan video, cerita pendek, film, bercerita kisah, dan pengamatan gambar yang disajikan di LKS. Serta adanya pembagian kelompok belajar siswa yang dibagi Bapak Ibu guru berdasarkan materi pembelajaran hari itu.

b. Menanya

Kegiatan menanya dilakukan Bapak Ibu guru dengan memancing pemberian nilai bagus, dan ketika ada presentasi kelompok diwajibkan setiap anggota kelompok membuat pertanyaan. Kegiatan menanya ini tidak selalu berupa pertanyaan dari guru atau siswa, melainkan juga adanya tugas yang disajikan Bapak Ibu guru bisa dijadikan bentuk menanya dalam pembelajaran akidah akhlak.

c. Mengeksplorasi

Kegiatan mengeksplorasi ini atau proses mengumpulkan, biasanya peserta didik mencari atau mengambil referensi dari buku paket yang ada di perpustakaan, internet, LKS, dan beberapa informasi baik di majalah atau koran mengenai fenomena yang terkini. Selain hal itu, siswa juga dapat menyerap cerita atau informasi yang disajikan Bapak Ibu guru di depan kelas, dilanjutkan adanya presentasi dan proses tanya jawab maka siswa harus mendengarkan guna sebagai tambahan informasi mengenai materi pembelajaran kala itu.

d. Mengasosiasi

Kegiatan mengasosiasi / menalar merupakan aktivitas siswa yang mengharuskan siswa untuk mampu mengaitkan antara materi pembelajaran dengan tugas-tugas atau proses pembelajaran Akidah Akhlak yang sudah disajikan Bapak Ibu guru di kelas. Baik mulai dari kegiatan mengamati, menanya dan mengeksplorasi (mengumpulkan informasi). Kegiatan mengasosiasi ini berupa diskusi kelompok yang kemudian menghasilkan jawaban sebagai bentuk kesimpulan bersama atas materi yang telah disajikan dan dari materi yang dijadikan referensi oleh kelompok tersebut. Kegiatan akhirnya dalam mengasosiasi ini siswa mampu menarik kesimpulan atau menemukan hikmahnya dari setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan materi pembelajaran yang di bahas kala itu.

e. Mengkomunikasikan

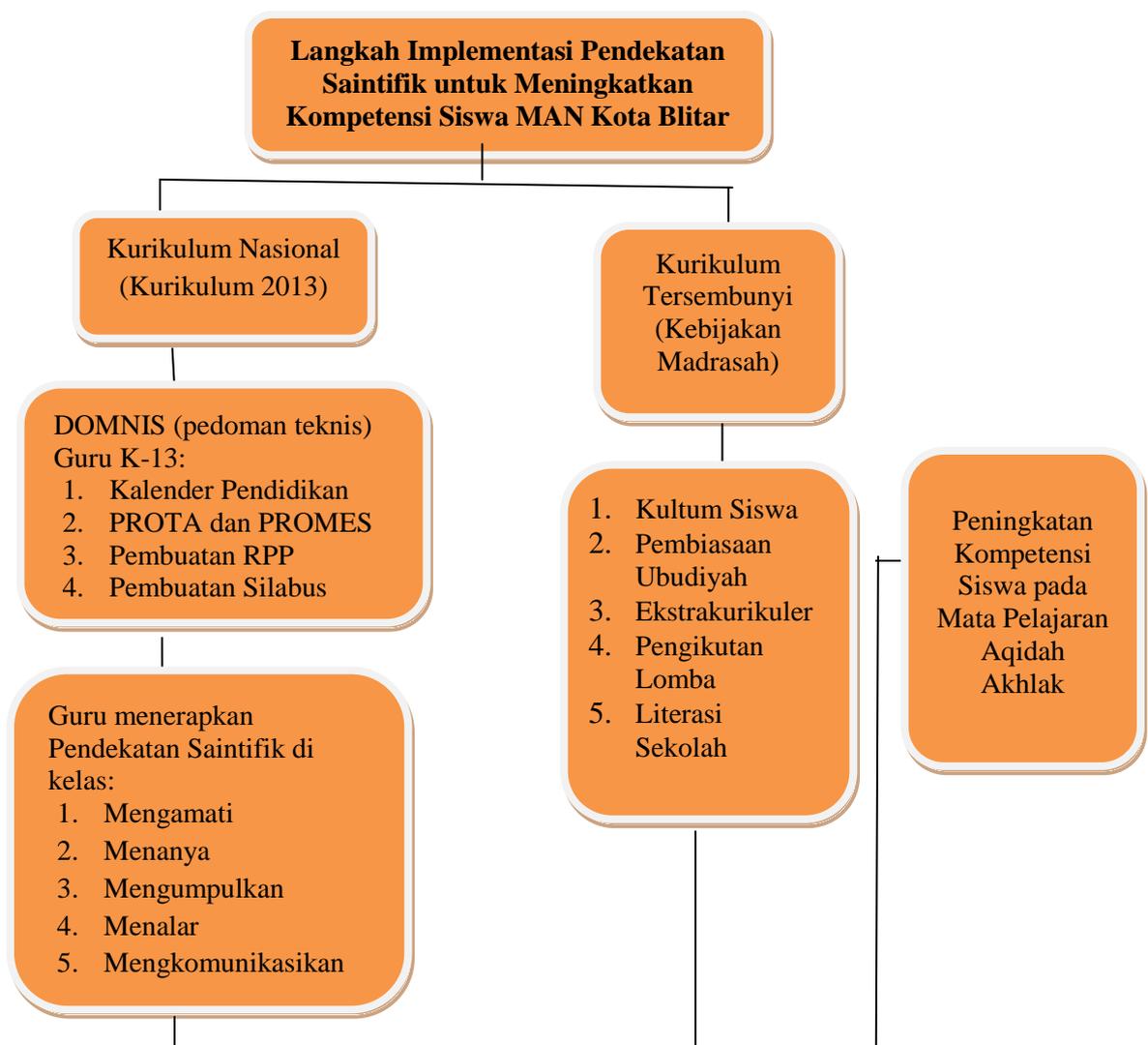
Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat berupa penyampaian informasi yang sudah tersusun rapi yang sebelumnya mengambil beberapa referensi guna menemukan informasi atau materi pembelajaran yang mudah dipahami dan dimengerti oleh kelompok tersebut. Hasil mengkomunikasikan ini yaitu adanya presentasi kelompok di depan kelas dan di akhir presentasi adanya kesimpulan dan hikmah yang disajikan dari kelompok yang presentasi. Kemudian Bapak Ibu guru mengulas materi pembelajaran dan meluruskan materi yang kurang benar dan menarik kesimpulan bersama dari materi awal hingga akhir. Dan menyampaikan hikmah dan tujuan mengikuti pembelajaran akidah akhlak serta hikmah yang dapat dipetik dari materi pembelajaran yang di bahas.

Selain penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran juga adanya pembiasaan lingkungan madrasah yang mendukung terwujudnya peningkatan kompetensi siswa seperti:

- a. Adanya kultum yang disampaikan peserta didik secara bergantian di masjid madrasah yang didengarkan dari jamaah shalat duha, baik peserta didik dan bapak ibu guru yang mendampingi
- b. Pembiasaan-pembiasaan ubudiyah
- c. Adanya ekstrakurikuler sesuai dengan bakat siswa
- d. Memberangkatkan siswanya mengikuti lomba seperti pidato, menulis karya ilmiah, hadroh dan sebagainya.
- e. Adanya literasi sekolah yang bekerjasama dengan madrasah dengan berbagai agenda yang dilaksanakan sesuai pernyataan di atas

Gambar 4.4

Skema Langkah Implementasi Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa MAN Kota Blitar

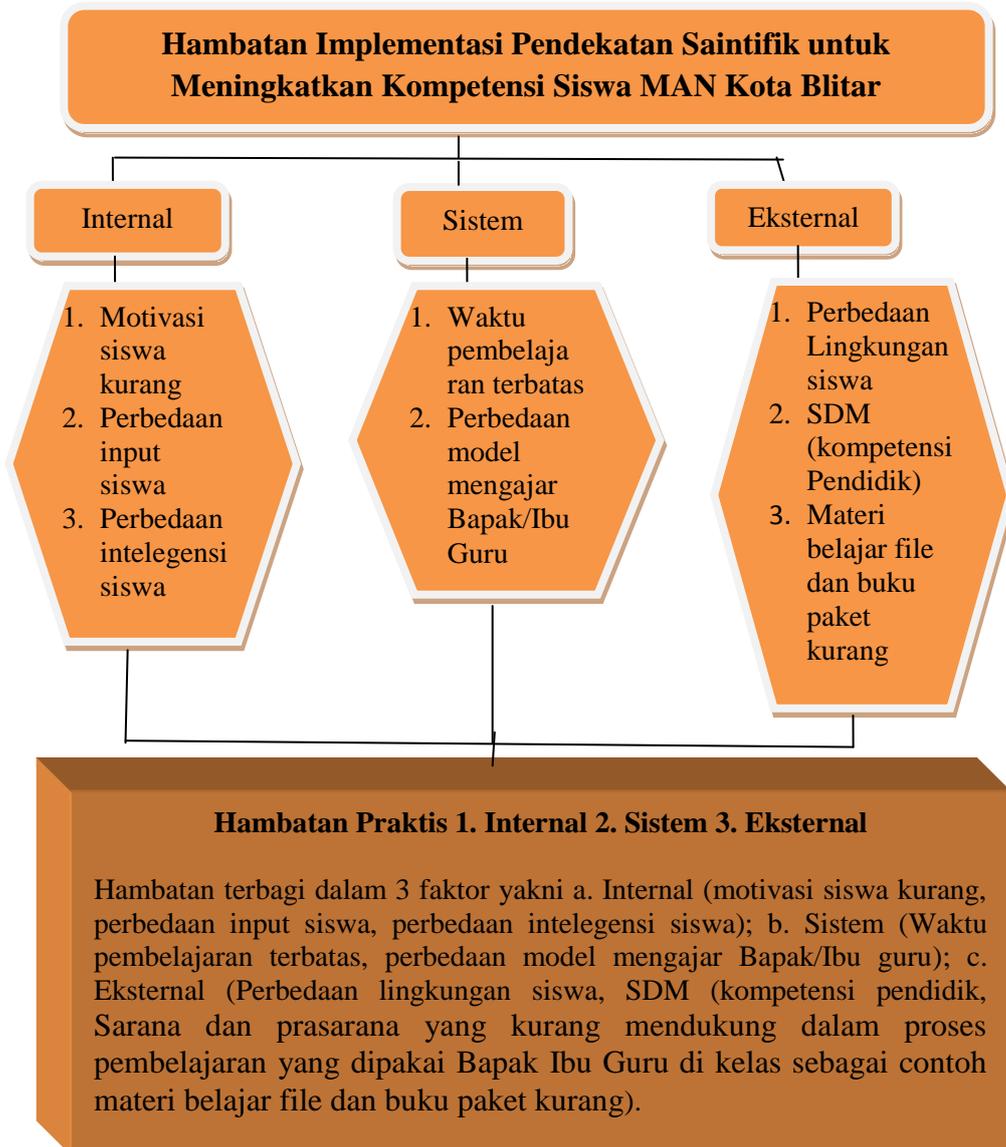


2. Hambatan Implementasi Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar

Hambatan yang terjadi dalam pengimplementasian pendekatan saintifik ini umumnya terjadi dari Bapak Ibu guru yang menerapkan pendekatan saintifik, dari peserta didik itu sendiri dan kurangnya daya dukung dari lingkungan bermain dan faktor kesehatan serta intelegensi siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh temuan-temuan terhadap adanya hambatan dalam implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan kompetensi siswa. Hambatan dalam implementasi pendekatan saintifik ini secara umum adalah:

- a. Bapak Ibu guru yang memiliki kompetensi yang baik, sangat baik, kurang dan sedang. Hal ini mempengaruhi proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik,
- b. Siswa yang berbeda inputnya,
- c. Siswa yang berbeda intelegensi
- d. Faktor lingkungan siswa yang berbeda
- e. Siswa yang cenderung pasif (motivasi siswa kurang)
- f. Sarana dan prasarana yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran yang dipakai Bapak Ibu Guru di kelas.

Gambar 4.5
Skema Hambatan Implementasi Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan
Kompetensi Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota
Blitar



1. Dampak Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MAN Kota Blitar

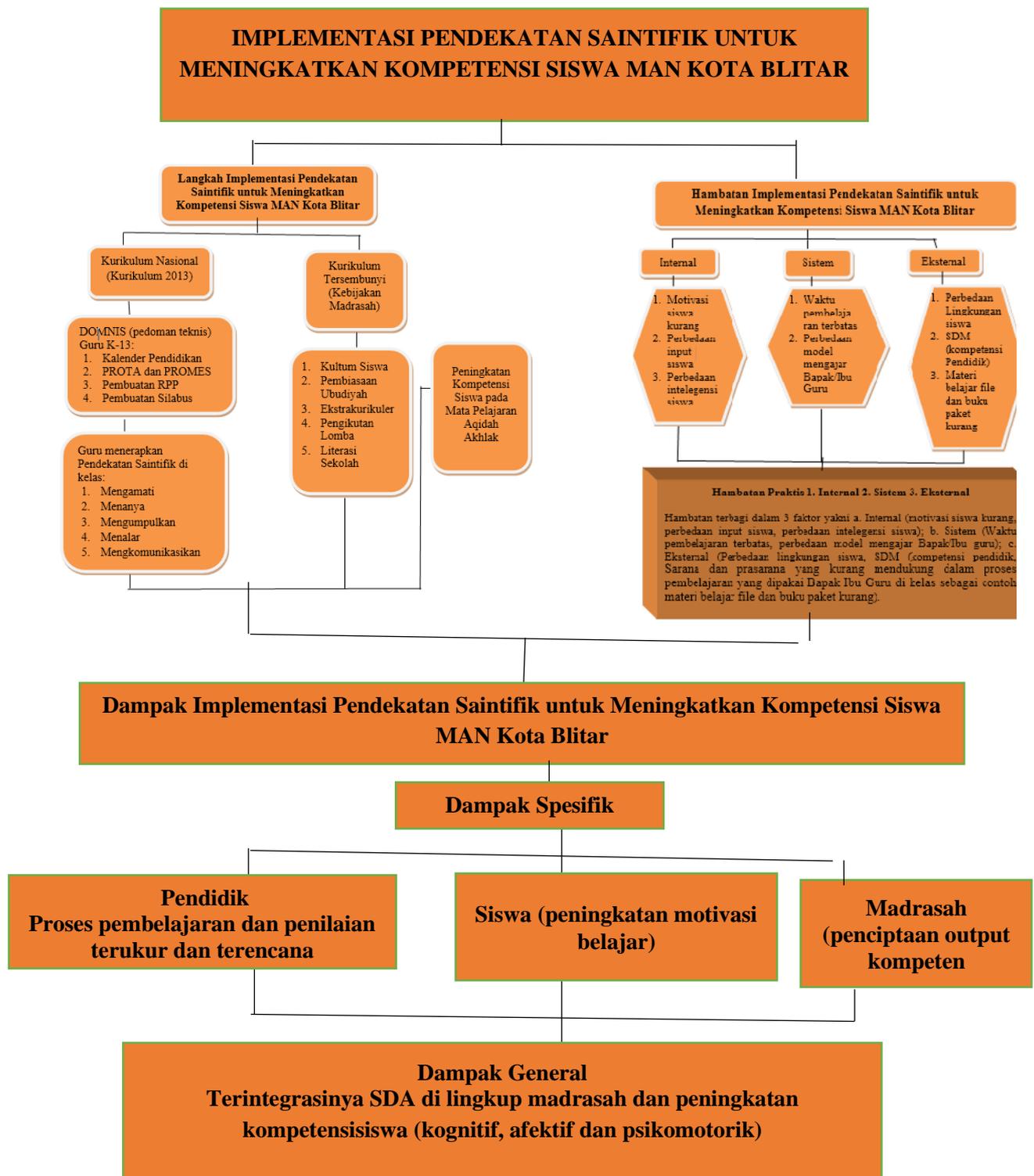
Guru Akidah Akhlak setelah menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran akidah akhlak ternyata memberikan dampak dan pengaruh yang positif terhadap siswa kelas XI IIK-2 dan Bapak Ibu Guru yang mengajar antara lain:

- a. Siswa lebih senang dan bisa merasakan enjoy ketika diajar dan proses pembelajaran bisa dikatakan sudah sesuai dengan perencanaan, yaitu PROTA, PROMES, silabus, dan RPP.
- b. Materi yang disampaikan lebih aktual, lebih realitas dan akurat. Karena siswa dibimbing untuk mencari referensi dan materi pembelajaran terlebih dahulu kemudian didiskusikan dengan kelompok belajar.
- c. Siswa lebih lantang dan terbiasa dengan belajar ilmiah ini serta lebih menghargai sesama teman, khususnya ketika presentasi kelompok dan siswa menjadi tahu bagaimana mengungkapkan tutur bahasa yang baik dan benar ketika penerapan pendekatan saintifik dengan model belajar presentasi yang dilaksanakan di kelas atau ketika ada dialog interaktif.
- d. Adanya pembiasaan siswa untuk melatih kecakapan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan menggunakan tutur bahasa yang sopan dan sesuai kaidah kebahasaan. Selain itu, juga melatih siswa untuk berani tampil di depan kelas dengan banyak orang yang memerhatikannya.
- e. Siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan motivasi belajar
- f. Bapak Ibu guru dimudahkan dalam hal penilaian karena penilaiannya tiap K.D dan BAB, jadi di akhir semester Bapak Ibu Guru tidak kelabakan mengelola nilai.
- g. Bapak Ibu guru merasa penilaian dalam penerapan pendekatan saintifik lebih terukur, terencana dan sesuai rencana serta langkah-langkah pendekatan saintifik ini sudah jelas.

Hasil temuan peneliti secara keseluruhan dapat digambarkan dalam skema berikut:

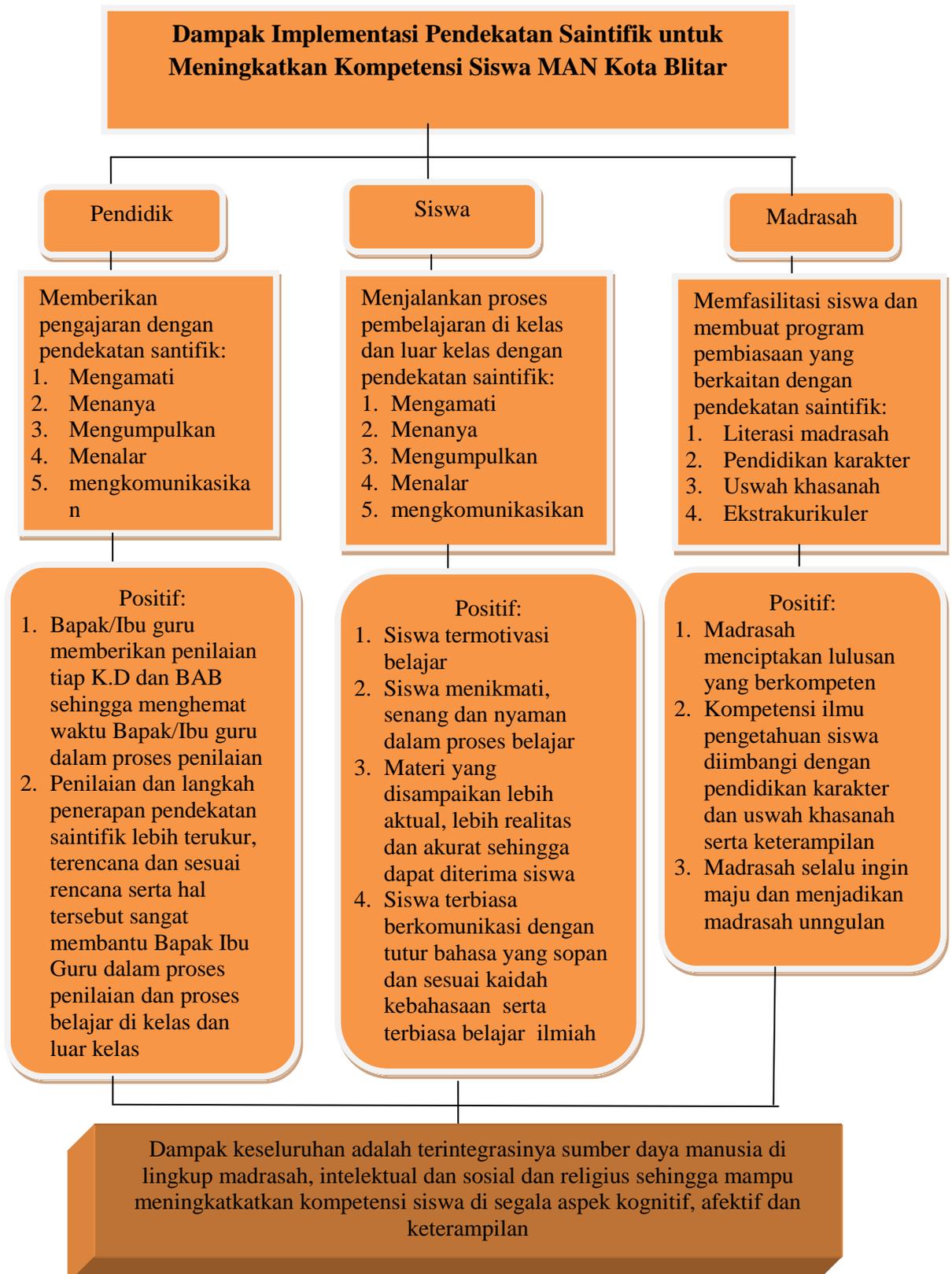
Gambar 4.7

Skema Hasil Penelitian mengenai Implementasi Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa MAN Kota Blitar



Gambar 4.6

Skema Dampak Implementasi Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar



Hasil temuan penelitian mengenai Implementasi Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa MAN Kota Blitar diatas merupakan salah satu hasil temuan baru dalam bidang peningkatan kompetensi peserta didik dan dikuatkan dengan hasil penelitian terdahulu dalam bidang penerapan pendekatan saintifik. Penelitian ini dikatakan baru, dikarenakan upaya peningkatan kompetensi peserta didik di MAN Kota Blitar diimbangi dengan usaha madrasah dengan beberapa kebiasaan yang sudah diterapkannya. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran seberapa efektifkah pendekatan saintifik ini diterapkan guna terjadinya peningkatan kompetensi (kognitif, afektif, psikomotorik) dengan diimbangi program-program yang telah diselenggarakan madrasah tersebut. Implementasi pendekatan saintifik secara keeluruhan memiliki dampak kepada sivitas akademik yakni terintegrasinya sumber daya manusia di lingkup madrasah, intelektual dan sosial dan religius sehingga mampu meningkatkan kompetensi siswa di segala aspek kognitif, afektif dan keterampilan